

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pelaksanaan tujuan pendidikan nasional yang dipaparkan diatas tentu saja diperlukan usaha yang maksimal dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa bagian, antara lain peserta didik, guru, tujuan, materi, metode, model, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berinteraksi. Setiap komponen pembelajaran harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali berusaha keras agar materi yang diberikan oleh guru mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan salah satu tugas guru. Apabila peserta didik mengerti atau memahami yang telah disampaikan oleh guru maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil (Winarti, 2022:149).

Peserta didik pada umumnya menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Biologi. Kendala ini muncul karena hubungan antara penerimaan pengetahuan dan metode pembelajaran tidak saling terhubung dengan baik, sehingga menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami konsep tersebut (Mita & Halidijah, 2021:2). Kesulitan peserta didik dalam mempelajari biologi bersumber dari kenyataan bahwa materi biologi biasanya terdiri atas materi konseptual yang memaksa peserta didik untuk menghafal, sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan peserta didik yaitu strategi menghafal. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi adalah cara guru mengajar.

Pembelajaran biologi biasanya dilakukan dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru.

Permasalahan pembelajaran di salah satu SMP yang berada di Cirebon, beberapa guru masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang motivasi untuk menerima materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA terkait nilai materi sistem ekskresi pada semester genap Tahun ajaran 2021/2022, didapatkan nilai peserta didik sebagian besar masih dibawah 70. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik masih belum mencapai KKM, adapun KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA sebesar 75. Selain itu, di SMP ini peserta didik diperbolehkan membawa handphone pada saat offline, namun evaluasi pembelajaran masih sebatas kertas dan pensil (konvensional), evaluasi yang dilakukan guru masih belum meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Untuk mencapai KKM yang diharapkan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami atau mengerti materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Concept Attainment*.

Model Pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengatur atau menata data agar konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model pembelajaran ini meyakini bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data, tetapi juga membentuk tatanan konseptual dengan kemampuannya sendiri (Putri, 2017:64).

Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dikemukakan Mukherjee (2011:28) bahwa

penerapan model *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik jika dibandingkan dengan metode ceramah. Dan model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran biologi.

Setelah melakukan proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut perlu dievaluasi. Tujuan dari evaluasi pembelajaran menurut Sukardi (2008:9-11) yaitu: (1) Menentukan tujuan pembelajaran, (2) Mengukur berbagai aspek pembelajaran, (3) Menemukan kesulitan peserta didik, (4) Memotivasi peserta didik, (5) Memberikan informasi dengan tujuan bimbingan konseling, (6) Mengubah hasil evaluasi menjadi suatu perubahan kurikulum.

Hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi pembelajaran untuk mengetahui peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar menurut Purwanto (2009:45) dapat dibagi menjadi 3 yaitu afektif (sikap), psikomotorik (tingkah laku), kognitif (pengetahuan).

Salah satu media evaluasi yang dapat dijadikan sebagai peningkatan hasil belajar adalah media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet. Dengan menggunakan media tersebut, peserta didik diharapkan menunjukkan minat yang tinggi, serta aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis internet salah satunya adalah menggunakan aplikasi *Quizizz*. *Quizizz* dirancang untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas agar peserta didik tidak saat mengikuti pembelajaran serta dapat menjadikan peserta didik lebih tertantang untuk bersaing dengan peserta didik yang lain agar memperoleh posisi teratas (kompetitor). Pemanfaatan media ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi upaya menghadapi media yang masih konvensional, sehingga media ini dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi.

Untuk mengukur evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, diperlukan media evaluasi berupa *Quizizz*, berbeda dengan media konvensional yang masih hanya menggunakan kertas dan pensil saja. Media ini dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, dan peserta didik juga dapat menggunakan *Quizizz* dalam

kegiatan pembelajaran sambil bermain *games* sehingga menciptakan evaluasi pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, dan dapat membuat peserta didik semangat belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Berbantu Quizizz Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pada materi sistem ekskresi dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka didapatkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran pada materi sistem ekskresi dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*.

2. Menganalisis hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi.
4. Menganalisis tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa ide dan pengetahuan ke dalam dunia pendidikan dan sains dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* pada materi sistem ekskresi di SMP dan diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* pada materi sistem ekskresi dengan membandingkan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz*.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar baru dengan cara yang menarik, berbeda dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kurikulum Tahun 2013, “Sistem Ekskresi” merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VIII semester genap. Dalam merancang proses pembelajaran di kelas, kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sesuatu yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan kurikulum di setiap mata pelajaran yang ada. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA kelas VIII tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 37 tahun 2018, berdasarkan kurikulum 2013 Kompetensi Inti materi sistem ekskresi sama dengan Kompetensi Inti pada materi lain yang terbagi atas empat yaitu kompetensi sikap spiritual atau keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Sedangkan Kompetensi Dasar materi sistem ekskresi terdapat pada KD 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi dan KD 4.10 Membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya (Permendikbud, 2018:47).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas VIII yaitu sistem ekskresi, setelah selesai menganalisis KI dan KD dari materi tersebut maka perlu dilakukan pembuatan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan penelitian. RPP terdiri dari KI dan KD kemudian dibuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan dari pembelajaran sampai langkah kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembuatan RPP diharapkan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution, 2017:187). Kemudian menyusun instrumen selanjutnya berupa angket respon peserta didik, lembar observasi, serta lembar soal *pretest* dan *posttest*. Soal-soal *pretest* dan *posttest* disusun berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol (2001:67) yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Soal *pretest* dan *posttest* selanjutnya akan diuji cobakan untuk mencari tahu kevalidan dari soal-soal tersebut. Setelah valid, kedua tes tersebut akan diberikan di dua kelas yang akan diteliti, yakni di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan di dua kelas tersebut diawali dengan pemberian soal *pretest*,

kemudian di kelas eksperimen dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* lalu diberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan suatu konsep dengan cara melakukan analisis terhadap contoh yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan konsep yang sedang dipelajari (Lefudin, 2017:15).

Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami konsep materi dan berpikir lebih kreatif. Materi disajikan menggunakan contoh-contoh benar dan contoh-contoh salah, kemudian dari mengamati contoh-contoh yang diberikan, peserta didik memperoleh definisi konsep-konsep tersebut. Model pembelajaran ini juga menjadikan peserta didik lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna karena *Concept Attainment* disajikan dalam bentuk latihan yang dikerjakan bersama-sama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Concept Attainment* menurut Bruce (2016:260) diantaranya adalah (1) Guru menyajikan contoh-contoh yang sudah dilabeli oleh guru, (2) Sifat atau ciri dalam contoh negatif dan positif dibandingkan oleh siswa, (3) Definisi berdasarkan sifat atau ciri yang paling mendasar dijelaskan oleh peserta didik, (4) Peserta didik mencari contoh lain yang tidak diberi simbol "ya" atau "tidak", (5) Pengujian hipotesis, menamakan konsep, dan menyatakan kembali definisi dan sifat mendasar dilakukan oleh guru, (6) Peserta didik membuat contoh-contoh, (7) Peserta didik mendeskripsikan pemikiran-pemikiran, (8) Peserta didik mendiskusikan peran sifat dan hipotesis. Adapun penggunaan *Quizizz* digunakan sebagai media pembelajaran yang disisipkan pada saat pembelajaran berlangsung sebagai kuis interaktif. Di akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (*Post-test*).

Menurut Bruce (2016:264) model pembelajaran *Concept Attainment* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Guru memberikan informasi terkait ilustrasi-ilustrasi tentang materi yang akan dipelajari siswa agar siswa memiliki batasan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran ini melatih konsep siswa, terhubung dengan kerangka kerja yang ada, dan mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang materi.
3. Dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Adapun Kekurangan pada model *Concept Attainment* yakni:

1. Siswa dengan kemampuan pemahaman rendah akan kesulitan untuk memahami belajar karena akan model ini membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang ada.
2. Tingkat keberhasilan pembelajaran tergantung bagaimana data yang disajikan guru.

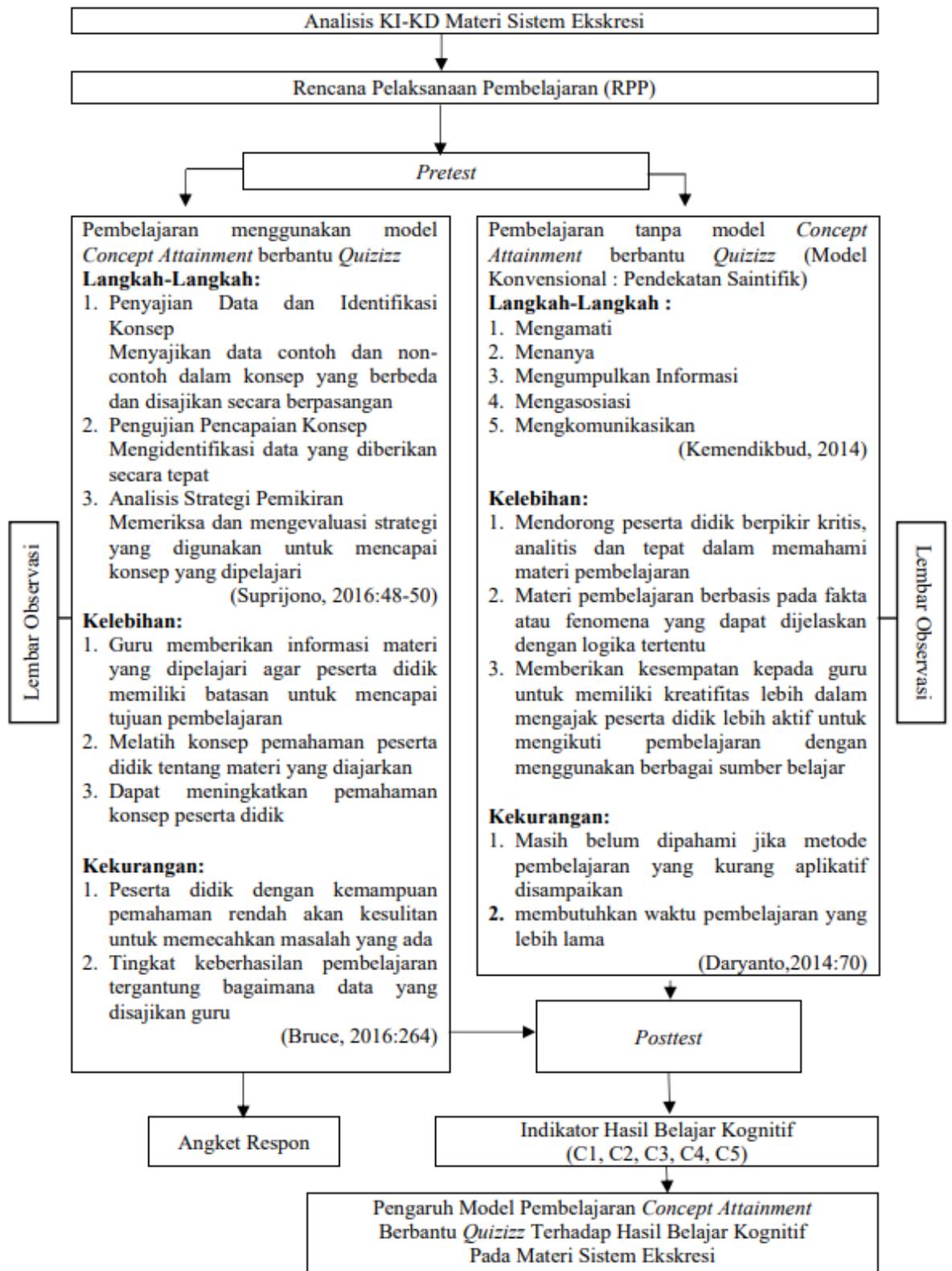
Untuk kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* yaitu menggunakan model konvensional dengan pendekatan saintifik 5M. Proses pembelajaran ini terdiri atas lima belajar pokok yang meliputi : 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi, 4) Mengasosiasi, 5) Mengkomunikasikan (Kemendikbud RI, 2014).

Tahapan-tahapan pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan saintifik memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu: 1) Mendorong peserta didik berpikir kritis, analitis dan tepat dalam memahami materi pembelajaran; 2) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika tertentu; 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk memiliki kreatifitas lebih dalam mengajak peserta didik lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Adapun pembelajaran saintifik memiliki kekurangan yaitu konsep pendekatan saintifik masih belum dipahami jika metode pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan dan membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama (Daryanto, 2014:70).

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* berpeluang meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Muhammad (2014:9-15) mengenai Penerapan Model *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Metabolisme terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fisika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui hasil *pretest* dan *posttest* dimana kenaikan nilai *posttest* yang signifikan dibandingkan dengan nilai *pretest* di kelas eksperimen yaitu mencapai 83,4% maka dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi metabolisme.

Untuk mengetahui model pembelajaran ini efektif atau tidak bagi hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan tes awal (*pretest*) yang dirancang untuk mengetahui kapabilitas awal peserta didik. Setelah materi disampaikan oleh guru, maka diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kapabilitas peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Selain analisis pengaruh penggunaan model tersebut, pada penelitian ini juga dilakukan analisis pada keterlaksanaan pembelajaran melalui observasi serta respon peserta didik terhadap pembelajaran di mana data diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari perlakuan yang dilakukan.

Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dibawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi”, sedangkan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem ekskresi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* berbantu *Quizizz* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi.

G. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Agustina, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment Model*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jamur Kelas X SMA Negeri 2 Inderalaya Utara”. Berdasarkan rata-rata hasil belajar nilai tes awal dan tes akhir peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata gain 59,78 dan n-gain 0,74 termasuk kategori tinggi, serta uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $32,876 > 2,074$ yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh terhadap model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jamur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum & Anggrayni (2016) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Interaktif Dalam Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis data menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest, sedangkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji gain ternormalisasi menunjukkan peningkatan hasil

belajar pada sampel penelitian yang berkriteria sedang. Presentase rata-rata pengelolaan pembelajaran sebesar 78,5% dengan kriteria baik dan rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran interaktif dalam model pencapaian konsep sebesar 85,72% yang menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dalam model pencapaian konsep berpengaruh positif atau terdapat peningkatan hasil belajar siswa SMAN 1 Tuban kelas XI tahun ajaran 2013/2014.

3. Hasil penelitian Nurul Suqmah (2021) yang berjudul “Pengaruh Media *Quizizz* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar, dimana pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji-*t post-test* siswa dengan diperoleh $t_{hitung} 4,399 > t_{tabel} 1,697$ yang berarti H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *quizizz* terhadap hasil belajar biologi siswa SMAN 3 Maros kelas X MIPA.
4. Putri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Srijaya Negara Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi hasil belajar, rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai 80 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 67, yang artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Dengan data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran Ekonomi di Srijaya Negara Palembang.
5. Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh Purba (2010) mengenai Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran *Quizizz* pada Mata Kuliah Fisika Kimia I, diperoleh hasil uji gain sebesar 0,45 dengan interpretasi sedang yang artinya bahwa pemanfaatan evaluasi pembelajaran *quizizz* pada mata kuliah Kimia Fisika

I dapat meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa pendidikan kimia FKIP-UKI.

